I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan. Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga tanggung jawab sektor swasta dan masyarakat. Dalam hal ini, partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan sebagai sarana *checks and balances* bagi pemerintah, mengawasi penyalahgunaan kewenangan sosial pemerintah, serta mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Pada saat ini, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada aspek keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus mem-perhatikan aspek sosial dan lingkungannya, atau yang biasa disebut *Three Bottom Lin**e***. Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Pengertian pembangunan berkelanjutan menurut *The World Commission on Environment and Development (WCED)* sebagaimana dikutip Solihin (2009) mengemukakan bahwa "Pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri".

Salah satu sasaran pembangunan berkelanjutan adalah pertanian, dikarenakan pertanian sebagai salah satu penyumbang pendapatan yang sangat besar bagi indonesia dan juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat indonesia. Serapan tenaga kerja oleh sektor pertanian di indonesia adalah sebesar 41,3 juta (2008), 41,6 juta (2009), turun menjadi 39,3 juta (2011) dan turun lagi menjadi 38,8 juta (2012). Sumbangan sektor pertanian terhadap pendapatan nasional pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 295 miliar,tahun 2010 meningkat menjadi 304 miliar, tahun 2011 sebesar 315 miliar dan kembali meningkat pada tahun 2012 yakni sebesar 327 miliar.(BPS,2014)

Dari lima subsektor pertanian yang ada,subsektor perkebunan merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat indonesia dan juga mempunyai prospek masa depan yang sangat menguntungkan bagi devisa indonesia yang dibarengi dengan tersedianya lahan yang sangat luas dan potensial serta didukung oleh iklim indonesia. (Mulyadi,2012)

Perusahaan perkebunan kelapa sawit salah satunya,dituntut untuk lebih berbuat nyata. Oleh karena itu, sudah saatnya perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk menerapkan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan mengakomodasi tuntutan-tuntutan stakeholders demi pembangunan kelapa sawit berkelanjutan. Perusahaan perkebunan kelapa sawit perlu menunjukkan komitmennya untuk memperkuat hal-hal positif dan mengeliminir hal-hal negatif.

Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT) tampaknya menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan dari istilah CSR (Corporate Social Responsibility) untuk konteks perusahaan dalam masyarakat indonesia, dan mengartikannya sebagai ‘komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat,baik bagi perseroan sendiri,komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya’

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari konsep tata kelola perusahaan yang baik *(Good Coporate Governance).* Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan *(sustainability)* perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya *(cost centre)* melainkan sebagai sarana meraih keuntungan *(profit centre).* Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan *(sustainable development).* Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalisasi keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-

keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial.

Beberapa hal yang dapat menjadi bagian dari program CSR perusahaan kelapa sawit mulai saat ini di antaranya adalah, pertama, membantu peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat di sekitar perusahaan. Kedua, membantu perbaikan infrastruktur (jalan dan jembatan) di kebun produksi di wilayah perkebunan rakyat. Ketiga, membantu penyediaan teknologi melalui fasilitasi kegiatan penelitian dan pengembangan. Keempat, memfasilitasi resolusi konflik sosial di wilayah-wilayah yang masih dilanda konflik. Kelima, menerapkan analisis dampak lingkungan di wilayah perusahaan dan sekitarnya. Keenam, mendorong implementasi partisipasi masyarakat secara efektif dalam perencanaan penggunaan/pemanfaatan lahan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi antara perusahaan dan masyarakat sekitar serta banyak langka lainnya. Jika perusahaan kelapa sawit bisa mengaplikasikannya maka akan menjadi dukungan yang besar dalam strategi pengembangan perusahaan dan memberikan kemajuan signifikan bagi masyarakat. (Sumber: Seputar Indonesia, 2 Desember 2011).

Semangat CSR diharapkan dapat mampu membantu menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan ini diharapkan dapat kembali menjadi budaya bagi bangsa Indonesia khususnya, dan masyarakat dunia dalam kebersamaan mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Partisipasi yang baik dalam pelaksanaan CSR juga merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program CSR. arti penting partisipasi masyarakat dalam pembangunan, menunjukkan bahwa partisipasi dibutuhkan untuk mengembangkan sinergi dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat maupun sinergi dalam jejaring komunitas.

Walaupun sudah sekian lama program CSR telah dijalankan oleh perusahaan perkebunan besar, masih sering terjadi beberapa konflik diantara

masyarakat sekitar perkebunan dengan pihak manajemen perusahaan. Konflik tersebut dapat mengganggu kinerja perusahaan dan juga ketertiban keamanan yang pada akhirnya menimbulkan kerugian ekonomi bagi perusahaan maupun bagi masyarakat sekitar.

Masalah pembangunan masyarakat dapat dikenali oleh perusahaan perkebunan besar, serta untuk mencari solusi pemecahan masalah dan model pembangunan masyarakat yang lebih baik dimasa yang akan datang, maka perlu dilakukan "kajian pelaksanaan program CSR studi kasus di PTPN IV Unit Usaha Bah Jambi Sumatera Utara" yang telah ada selama ini dan dampak nya bagi masyarakat

B.Rumusan Masalah

Sampai saat ini,tren perkembangan tentang konsep CSR semakin meningkat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba untuk melakukan CSR. Pelaksanaannya pun semakin beraneka ragam mulai dari bentuk program yang dilaksanakan maupun dari sisi dana yang digulirkan untuk program tersebut. Model pelaksanaan CSR oleh perusahaan perkebunan juga bemacam-macam.

Setidaknya terdapat dua model pelaksanaan CSR yang umum digunakan oleh perusahaan perkebunan di Indonesia. Pertama, terlibat langsung. Dalam melaksanakan program CSR, perusahaan melakukannya sendiri tanpa melalui perantara atau pihak lain. Kedua, bermitra dengan pihak lain. Singkatnya perusahaan perkebunan sudah melakukan pembangunan masyarakat dengan berbagai macam program pemberdayaan masyarakat belum banyak pula diketahui secara luas akan pentingnya partisipasi masyarakat terhadap Program CSR dan hambatan dalam pelaksanaan Program CSR tersebut. Hal ini didukung dengan adanya konflik-konflik yang melibatkan masyarakat dan pihak manajemen perusahaan. Situasi ini menimbulkan dampak negatif bagi berlangsungnya kegiatan perusahaan maupun masyarakat sekitar.

Dari Uraian tersebut, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan program CSR di PTPN IV Unit Usaha Bah Jambi?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program CSR di PTPN IV Unit Usaha Bah Jambi?
3. Apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan program CSR di PTPN IV Unit Usaha Bah Jambi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai :

1. Mengkaji program CSR (Corporate Social Responsibility) yang telah dilaksanakan di PTPN IV Unit Usaha Bah Jambi
2. Untuk melihat partisipasi masyarakat terhadap program CSR di PTPN IV Unit Usaha Bah Jambi .
3. Mengetahui kendala apa saja yang menghambat pelaksanaan program CSR di PTPN IV Unit Usaha Bah Jambi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

   Untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan program CSR
2. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam menyusun program CSR agar memberikan dampak positif bagi perusahaan dan masyarakat sekitar.
3. Bagi masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang program CSR dengan pendekatan CSR